



UPAYA TUTOR DALAM MENINGKATKAN KETUNTASAN BELAJAR PESERTA DIDIK KEJAR PAKET C MELALUI PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN PARTISIPATIF

(Studi Terhadap Metode Pembelajaran Partisipatif Untuk Meningkatkan Ketuntasan Belajar Peserta Didik kejar Paket C di PKBM Bintang Tunas Mulia Kecamatan Tanah Sereal Kota Bogor)

Dini Puji Astuti^{1*}, Endin Mujahidin², Abdul Karim Halim³

¹Pendidikan Masyarakat, Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

² Pendidikan Masyarakat, Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

³Pendidikan Masyarakat, Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

dinipujiastuti83@mail.com

Abstrak

Abstrak : Penerapan Metode Pembelajaran Partisipatif (*Participative Teaching And Learning*) sebagai alternatif dalam membantu memecahkan masalah-masalah yang dialami oleh peserta didik dalam proses pembelajaran mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan ketuntasan belajar Peserta Didik Kelompok Kejar Paket C pada PKBM Bintang Tunas Mulia pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian kali ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, yang didalamnya terdapat dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan sesuai dengan jam yang tertera pada RPP. Disetiap siklusnya terdapat tahapan-tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan (penerapan metode pembelajaran partisipatif), observasi dan yang terakhir refleksi. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah peserta didik paket C yang memiliki masalah ketuntasan belajar ada sebanyak 15 peserta didik. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pada penelitian siklus I peserta didik yang mampu mencapai nilai KKM sehingga dikatakan tuntas dalam belajar dari 15 peserta didik hanya 10 orang atau 66,66%. Secara klasikal 10 orang peserta didik tersebut sudah memenuhi nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 64,66 atau berada pada kategori yang rendah. Sedangkan pada siklus II dari 15 orang peserta didik terdapat 14 orang atau 93,66% yang memenuhi ketuntasan minimal (KKM) sebesar 85 atau berada dikategori paling tinggi.

Kata kunci : Upaya Tutor, Pembelajaran Partisipatif (*Participative Teaching And Learning*), Ketuntasan Belajar, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

Abstract

Application of Participatory Teaching and Learning Methods as an alternative in helping to solve the problems experienced by students in the learning process of Islamic Religious Education Subjects. This study aims to improve the learning completeness of Package C Pursuing Group Students at PKBM Bintang Tunas Mulia in the subject of Islamic Religious Education. The type of research used in this research is Classroom Action Research, in which there are two cycles. Each cycle is held in two meetings according to the hours stated in the lesson plan. In each cycle there are stages which include planning, implementation of action (application of participatory learning methods), observation and finally reflection. The research subjects in this study were package C students who had learning mastery problems as many as 15 students. The results of the study showed that in the first cycle of research, only 10 students or 66.66% were able to achieve KKM scores so that they were said to be complete in learning from 15 students. Classically the 10 students have fulfilled the average value obtained of 64.66 or are in the low category. Whereas in cycle II of 15 students there were 14 people or 93.66% who met the minimum completeness (KKM) of 85 or were in the highest category.

Keywords: *Tutor Efforts, Participatory Teaching and Learning Participatory Learning, Mastery Learning, Center for Community Learning Activities (PKBM)*

I. Pendahuluan

Ketuntasan belajar merupakan bagian dari delapan standar nasional pendidikan yang harus mendapat perhatian khusus, yaitu meliputi standar proses dan standar hasil, yang tidak lepas dari pelaksanaan standar nasional pendidikan lainnya, yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan.

Penetapan standar nasional pendidikan itu sendiri adalah untuk menjamin mutu atau kualitas pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan seluruh kehidupan bangsa serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, dan berfungsi sebagai dasar dalam membuat perencanaan, pelaksanaan program dan pengawasan pendidikan, menuju pendidikan yang berkualitas Yusnita (2018 : 1-2).

Peran pendidikan dalam mengembangkan bangsa tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan Masyarakat, seperti PKBM, setiap peserta didik harus mengikuti proses pembelajaran secara tuntas dengan penuh kesadaran dan terencana untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan pada Capaian Pembelajaran. Ketika kita berbicara ketuntasan belajar, maka tidak akan terlepas dari pada upaya tutor dalam mengelola proses pembelajaran, yang keseluruhannya tak akan terlepas dari bagaimana tutor mampu mengelola kedelapan standar nasional tersebut.

Menurut Endin Mujahidin (2020 : 125-127) dalam penelitiannya berpendapat bahwa lembaga pendidikan harus memiliki kurikulum yang dipergunakan sebagai acuan proses belajar mengajar. Tutor harus bisa membuat rencana pembelajaran baik itu silabus, Rencana Program Pembelajaran Harian, Rencana Program Pembelajaran Mingguan, dan Program Pembelajaran Semester. Agar adanya kesesuaian dan proses pembelajaran lebih terarah serta mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Semua tenaga pendidik harus memberikan pelayanan yang terbaik kepada peserta didik agar peserta didik bisa mendapatkan Pendidikan yang layak.

Menurut Abdul Karim Halim (2016 : 22) kemampuan tutor dalam mengelola standar proses, yang tentu berhubungan dengan proses pelaksanaan pembelajaran, tutor harus mampu mengelola pembelajaran yang partisipatif dengan aktif, interaktif, komunikatif, efektif, menyenangkan, gembira dan berbobot. Kedua standar ini akan sangat berpengaruh terhadap standar kompetensi lulusan, yaitu lulusan yang mempunyai kemampuan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang memadai.

Ketuntasan belajar juga akan sangat dipengaruhi oleh keberadaan standar pendidik dan tenaga kependidikan, yang bertugas untuk mendidik, membimbing, mengajar dan menilai hasil belajar peserta didik yang dibantu oleh tenaga kependidikan, mulai dari kepala sekolah atau kepala PKBM, laboran, administrator, pustakawan dan bahkan sampai kepada pegawai yang mungkin dianggap sebagai karyawan dengan jabatan paling rendah dan dianggap oleh sebagian orang tidak ada korelasinya dengan proses pembelajaran yaitu tenaga kebersihan.

Dalam standar isi dan standar proses menuju standar kompetensi lulusan yang bermutu atau berkualitas yang dihasilkan satuan pendidikan. Proses pembelajaran yang baik tentu dipengaruhi oleh kemampuan pimpinan lembaga pendidikan mengelola pembiayaan pendidikan. Dalam hal ini pimpinan lembaga pendidikan harus memiliki sikap dan karakter wirausahawan, sehingga mampu mensejahterakan keseluruhan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pembelajaran yang akan menghasilkan lulusan yang bermutu dan kompeten.

Dari semua proses pengelolaan delapan standar nasional pendidikan tersebut, yang tidak kalah penting dan berhubungan dengan standar nasional pendidikan tersebut adalah kemampuan pendidik, guru atau tutor dalam menggunakan metode pembelajaran yang partisipatif. Untuk mengetahui hal tersebut lebih dalam lagi, penulis bermaksud melakukan penelitian yang berhubungan dengan Upaya Tutor Dalam Meningkatkan Ketuntasan Belajar Peserta Didik Kejar Paket C Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Partisipatif pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Bintang Tunas Mulia di Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor.

II. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu untuk meningkatkan ketuntasan belajar peserta didik. Dengan menggunakan jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik paket C PKBM Bintang Tunas Mulia Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor. Sedangkan objek penelitian dalam PTK ini adalah untuk meningkatkan ketuntasan belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada pokok bahasan operasi hitung bilangan bulat melalui model pembelajaran partisipatif.

Di mana penelitian ini mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat analisis dan menginterpretasi kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini, dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada.

Penelitian dengan jenis kualitatif dalam skripsi ini didasarkan pada tujuan yang ingin dicapai yaitu mendeskripsikan tentang penerapan pembelajaran partisipatif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di PKBM Bintang Tunas Mulia Kelompok Belajar Paket C.

Jenis kualitatif tersebut dipergunakan dengan maksud karena didukung oleh lapangan yang dianggap cukup memadai dalam menguraikan dan menganalisis hasil penelitian, Data dimaksud berkisar pada penerapan pembelajaran partisipatif dalam membantu meningkatkan ketuntasan belajar peserta didik.

III. Hasil dan Pembahasan

A. Kondisi Awal (Pra Penelitian Tindakan Kelas)

Penelitian skripsi ini dilakukan di salah satu lembaga Pendidikan Nonformal dikota Bogor, yaitu di lembaga PKBM Bintang Tunas Mulia. Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kejar paket C, berjumlah 15 orang yang dijadikan sampel.

Dalam penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang

dilaksanakan dengan perencanaan yang berulang. Penelitian terbagi menjadi kedalam dua seiklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan mengajar tatap muka.

Pada konsidi awal tutor hanya mengajar dengan metode konvensional (ceramah), siswa tidak dirangsang untuk aktif selama proses pembelajaran. Sekedar memberikan materi tanpa mempertimbangan peserta didik bisa tuntas dalam belajarnya atau tidak tuntas. Pada siklus I, peneliti mulai adaptasi melakukan tindakan dengan menerapkan metode pembelajaran partisipatif selama proses pembelajaran. Sedangkan sesi II, peneliti mulai memberikan tindakan berupa menerapkan metode pembelajaran partisipatif hasil dari perbaikan atau evaluasi pada siklus I. Yang mana semua bentuk proses pembelajaran berpusat kepada peserta didik.

B. Siklus I

Observasi pada siklus I ditunjukkan pada kegiatan kegiatan tutor dan aktivitas peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan metode pembelajaran partisipatif (*participative teaching and learning*). Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I ada beberapa tahap yang sudah dipenuhi dalam melaksanakan metode pembelajaran partisipatif dalam proses pembelajara. Adapun tahapan yang sudah dipenuhi adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas Tutor

- a. Tutor membiasakan sebelum dan sudah belajar berdo'a terlebih dahulu.
- b. Tutor menyiapkan RPP dan materi pembelajaran agar proses pembelajaran berlangsung lebih terarah.
- c. Tutor sudah menciptakan suasana yang menyenangkan di dalam kelas.
- d. Tutor sudah menjelaskan materi dengan rinci dan jelas kepada peserta didik.
- e. Tutor mendampingi dan membimbing peserta didik dalam membantu memahami materi pembelajaran.

- f. Tutor sudah memberikan contoh berpakaian yang baik untuk peserta didik.
2. Aktivitas Peserta Didik
 - a. Peserta didik memperhatikan tutor yang sedang mengajar.
 - b. Peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan oleh tutor.
 - c. Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh tutor.
 - d. Peserta didik mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh tutor.
 - e. Peserta didik mampu memahami materi yang diajarkan oleh peserta didik.
 3. Peningkatan Ketuntasan Belajar Peserta Didik Pada Siklus I

Proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus I berjalan cukup baik, kondusif dan menyenangkan. Meskipun masih ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Hasil pembelajaran dihasilkan dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus I digambarkan pada tabel berikut.

Tabel 1.1 Hasil Ketuntasan Belajar Peserta Didik Pada Siklus I

Rentang Nilai	Jumlah Peserta Ddidik	Pencapaian Ketuntasan Belajar	Peresentase Ketuntasan Belajar	
			Tuntas	Belum Tuntas
50 – 54	2	Belum Tuntas	67 %	33 %
55 – 59	2	Belum Tuntas		
60 – 64	1	Belum Tuntas		
65 – 69	4	Tuntas		
70 – 74	2	Tuntas		
75 – 79	4	Tuntas		
Jumlah	15			
Rata – Rata	64,66			

Dari hasil ketuntasan belajar peserta didik pada tabel diatas, dapat diperjelas melalui penjabaran berikut ini :

- a. Dengan jumlah peserta didik sebanyak 15 orang yang mengikuti proses pembelajaran pertemuan satu dan dua pada siklus I, peneliti menemukan ada 10 peserta didik yang mampu mencapai KKM. Bila dilihat dari prestase ketuntasan belajar yang diraih pada siklus I yaitu 67%.

- b. Pada siklus I masih ada peserta didik sebanyak 5 peserta didik yang belum bisa mencapai KKM, yang berarti belum tuntas dalam belajarnya. Yakni dengan hasil presentase ketuntasan belajarnya berada diangka 33% peserta didik yang belum tuntas.
- c. Total nilai yang diraih oleh seluruh peserta penelitian tindakan kelas adalah sebesar 970 dengan nilai rata-rata sebesar 64,66. Dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 75. Peserta didik yang mampu meraih nilai KKM pada siklus I ada sebanyak 10 yang memenuhi KKM dan peserta didik yang belum berkesempatan mencapai kriteria ketuntasan belajar yaitu ada 5 orang peserta didik.

C. Siklus II

Observasi pada siklus II ditunjukkan pada kegiatan kegiatan tutor dan aktivitas peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan metode pembelajaran partisipatif (*participative teaching and learning*). Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan observer Kepala Lembaga PKBM Bintang Tunas Mulia yaitu Bapak Rusmana,S.Pd pada siklus II ada beberapa tahap perbaikan dari siklus I. Agar kesalahan yang dilakukan oleh tutor pada siklus I tidak terulang kembali pada siklus II. Adapun hasil perbaikan yang sudah dipenuhi oleh tutor dalam melaksanakan metode pembelajaran partisipatif pada siklus II dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Aktivitas Tutor

- a. Tutor setelah menyampaikan materi pembelajaran, dilanjutkan dengan memberi contoh konkrit dalam kehidupan sehari-hari agar anak mudah memahami dan dapat mengimplementasikan-nya pada saat berada di tengah masyarakat.
- b. Tutor mengarahkan peserta didik untuk aktif dikelas selama proses pembelajaran.
- c. Tutor mengadakan tadarus Al-Qur'an yang berfokus pada juz ke-30 dan ayat-ayat pilihan.

Upaya Tutor dalam Meningkatkan Ketuntasan Belajar....

- d. Tutor sebelum memulai menyampaikan materi pembelajaran, menjelaskan terlebih dahulu KD dan tujuan pembelajaran.
 - e. Tutor mengajar sesuai dengan KI dan KD, serta indikator yang akan dicapai setelah proses pembelajaran selesai.
 - f. Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami.
 - g. Setelah selesai proses pembelajaran, peserta didik diminta untuk merangkum atau menyimpulkan apa yang sudah dipelajari.
2. Aktivitas Peserta Didik
- a. Peserta didik mulai aktif bertanya, mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum mereka pahami.
 - b. Peserta didik ikut serta dalam diskusi selama proses pembelajaran berlangsung. Sehingga penyampaian materi tidak hanya satu arah saja, disini lah timbulnya umpan balik antara tutor dan peserta didik.
 - c. Peserta didik berdiskusi terkait soal diberikan oleh tutor.
3. Peningkatan Ketuntasan Belajar Peserta Didik Pada Siklus II.

Proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus II berjalan cukup baik, kondusif dan menyenangkan. Terdapat peningkatan dalam proses pembelajaran pada siklus II karena siklus II dilaksanakan dari hasil perbaikan atau masukan dari Kepala Lembaga PKBM Bintang Tunas Mulia yaitu Bapak Rusmana, S.Pd. Sehingga dapat dipastikan bahwa pada siklus II terdapat peningkatan yang signifikan. Adapun hasil pembelajaran dihasilkan dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus II digambarkan pada tabel berikut.

Tabel 1.2 Hasil Ketuntasan Belajar Peserta Didik Pada Siklus II

Rentang Nilai	Jumlah Peserta didik	Pencapaian Ketuntasan Belajar	Persentase Ketuntasan Belajar	
			Tuntas	Belum Tuntas
80 - 84	1	Belum Tuntas	93%	6,7%
85 - 88	13	Tuntas		
89 - 92	1	Tuntas		
93 - 96	0	-		

Jumlah	15		
Rata - Rata	85		

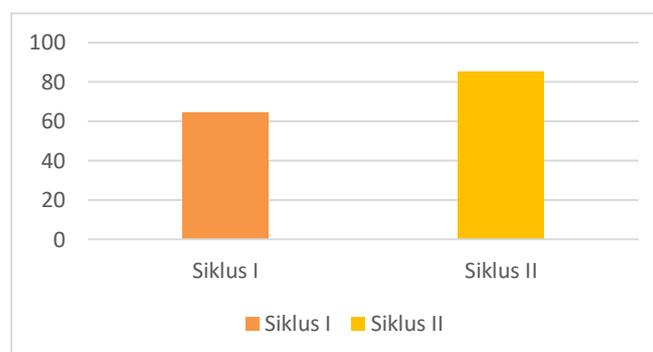
Dari hasil ketuntasan belajar peserta didik pada tabel diatas, dapat diperjelas melalui penjabaran berikut ini :

- a. Dengan jumlah peserta didik sebanyak 15 orang yang mengikuti proses pembelajaran pertemuan satu dan dua pada siklus I, peneliti menemukan ada 10 peserta didik yang mampu mencapai KKM. Bila dilihat dari prestase ketuntasan belajar yang diraih pada siklus I yaitu 67%.
- b. Pada siklus II masih ada peserta didik sebanyak 1 peserta didik yang belum bisa mencapai KKM, terdapat penurunan dibandingkan pada siklus I bila dilihat dari jumlah peserta didik yang belum mencapai KKM ada sebanyak 5 orang. Yakni dengan hasil persentase ketuntasan belajarnya pada siklus II berada diangka 6,66% peserta didik yang belum tuntas, dibandingkan peserta persentase pada siklus I berada diangka 66,66% peserta didik yang belum tuntas.
- c. Total nilai yang diraih oleh seluruh peserta penelitian tindakan kelas adalah sebesar 1.275 dengan nilai rata-rata sebesar 85. Dengan nilai terendah 80 dan nilai tertinggi 90. Peserta didik yang mampu meraih nilai KKM pada siklus II ada sebanyak 13 orang atau 94% peserta didik yang memenuhi KKM. Dibandingkan ketuntasan belajar pada siklus I ada 10 orang atau 65% peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan belajar.

Tabel 1.3 Peningkatan Nilai Rata-Rata Pada Siklus I dan Siklus II

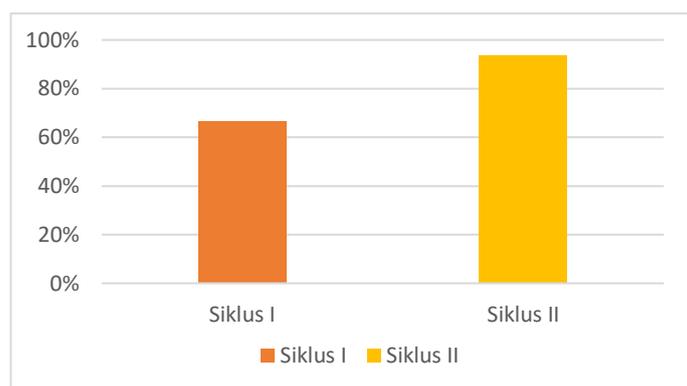
Komponen Perbandingan	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	65	85
Nilai Tertinggi	75	90
Nilai Terendah	50	80
Persentase Peserta Didik Yang Tunas	67%	94%

Dari tabel di atas maka dapat diketahui bahwa tindakan kelas pada siklus II nilai rata-rata peserta didik mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 20,34 terhadap hasil nilai yang diperoleh peserta didik pada siklus I. Disamping nilai rata-rata yang meningkat, nilai tertinggi yang dicapai oleh peserta didik meningkat pada siklus II, dan persentase pada siklus II pun meningkat sebesar 27%. Berikut adalah diagram peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II.



Gambar 1.1 Peningkatan Nilai Rata-Rata Pada Siklus I dan Siklus II

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata pada siklus II. Yang semula nilai rata-rata pada siklus I peserta didik mampu mencapai nilai sebesar 65. Sedangkan pada siklus II peserta mampu mencapai nilai rata-rata atau KKM lebih tinggi dibandingkan pada siklus II yaitu sebesar 85. Jadi peningkatan nilai rata-rata peserta didik pada siklus II adalah sebesar 20.



Gambar 1.1 Peningkatan Persentase Pada Siklus I dan Siklus II

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan persentase ketuntasan belajar peserta didik pada siklus II. Yang semula persentase ketuntasan belajar yang dicapai peserta didik pada siklus I adalah sebesar 67%. Sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan belajar peserta didik meningkat lebih tinggi dibandingkan pada siklus I yaitu sebesar 94%. Jadi peningkatan persentase ketuntasan peserta didik pada siklus II adalah sebesar 27%.

Pelaksanaan pada penelitian yang dilaksanakan pada peserta didik kejar Paket C di PKBM Bintang Tunas Mulia dengan objek penelitian pada penelitian ini ada sebanyak 15 orang yang terbagi kedalam beberapa kelas. Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan metode pembelajaran Partisipatif (*participative teaching and learning*). Dengan menggunakan metode pembelajaran partisipatif pada proses pembelajaran diharapkan peserta didik dan tutor dapat mengembangkan atau bekerja sama dalam mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat tuntas dalam belajar. Sehingga metode pembelajaran partisipatif ini sangat cocok digunakan pada proses pembelajaran karena sesuai dengan pendapat Siti Andriani (2021 : 9) yang pada penelitiannya menyatakan bahwa model pembelajaran partisipatif adalah metode yang menekankan peserta didik untuk aktif terlibat langsung pada proses pembelajaran. Dimana dalam penyusunan materi, penggunaan metode, alat dan bahan ajar disesuaikan dengan atas dasar partisipasi aktif para peserta didik.

Tindakan pada penelitian tindakan kelas ini dengan adanya kemajuan dalam aktivitas pembelajaran dan proses belajar para peserta didik. Kemajuan dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari adanya perubahan sikap para peserta didik kearah yang lebih baik dari yang sebelum menerapkan metode pembelajaran partisipatif dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Perkembangan nilai atau ketuntasan belajar peserta didik meningkat dapat dilihat dari nilai rata-rata, jumlah peserta didik yang tuntas dalam belajar, dan persentase peserta didik yang tuntas dalam belajar pada siklus I dan siklus II. Sejalan dengan pendapat Anisatul Azizah,dkk (2021 : 16-17) yang menyatakan bahwa pada hakikatnya penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. Karena dengan menggunakan metode pembelajaran partisipatif ini peserta didik mendapatkan dorongan motivasi dalam belajar, dan dibimbing apabila belum memahami materi pembelajaran. Sehingga dampak yang dihasilkan adalah ketuntasan belajar peserta didik dapat meningkat.

Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh peneliti dalam melakukan penelitian, permasalahan yang dialami peneliti pada siklus I yaitu peserta didik kurang berpartisipasi, aktif, dan tidak ada pertanyaan yang diajukan peserta didik selama proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung. Peserta didik pada pelaksanaan siklus I cenderung diam hanya mendengarkan penjelasan dari tutor, sehingga proses pembelajaran hanya terjadi satu arah.

Dari permasalahan diatas pasti akan ditemui oleh para tutor ketika terdapat kesalahan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Adapun kesalahan yang sering ditemukan pada saat mengajar menurut Rahmat Taufik (2014 : 246) adalah penggunaan media pengajaran dalam kegiatan belajar mengajar masih kurang, siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung kurang aktif, dan pada umumnya guru hanya mengajar dengan memilih metode pembelajaran yang salah karena tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sukmawati (2016 : 143) bahwa faktor pendukung bisa dari faktor internal dan eksternal. faktor utama keberhasilan penerapan metode pembelajaran partisipatif dalam meningkatkan ketuntasan belajar adalah peran aktif peserta didik selama proses pembelajaran. Tutor memotivasi

peserta didiknya agar aktif didalam kelas baik itu aktif bertanya atau berdiskusi dengan teman sebayanya. Sehingga tutor dapat mengetahui sejauh mana pemahaman para peserta didik terkait materi yang dijelaskan oleh tutor. Dan tak kalah pentingnya adalah sarana dan prasarana baik dari segi materi atau bahan ajar, tempat untuk belajar yang harus diperhatikan oleh tutor dan pihak lembaga PKBM agar peserta didik dapat terfasilitasi secara menyeluruh selama proses pembelajaran berlangsung.

IV. Kesimpulan

Metode pembelajaran partisipatif (*participative teaching and learning*) digunakan proses belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik Paket C PKBM Bintang Tunas Mulia, dengan jumlah objek penelitian 15 orang. Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik menunjukkan keaktifan selama proses pembelajaran berlangsung. Aktif bertanya, aktif berdiskusi dan aktif mencari informasi terkait materi pembelajaran dari berbagai sumber. Rasa percaya diri para peserta didik mulai tumbuh, keberanian mengemukakan pendapat perlahan mulai terbentuk, dan peserta didik mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Peserta didik memiliki motivasi belajar setelah menggunakan menggunakan metode pembelajaran partisipatif pada saat proses pembelajaran, dikarenakan tutor merangsang peserta didik agar termotivasi untuk mau belajar. Dengan menuntut peserta didik unutuk aktif dan selalu melibatkan peserta didik dalam setiap proses pembelajaran didalam kelas. Sehingga peserta didik bisa mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

Proses penelitian tindakan kelas disetiap siklusnya adalah hasil evaluasi dan perbaikan, agar pada saat melaksanakan siklus berikutnya tidak mengulangi kesalahan yang sama dalam melaksanakan proses pembelajaran. Seperti halnya siklus II dilaksanakan dari hasil evaluasi setelah selesai melaksanakan siklus I.

Adapun peningkatan yang dicapai oleh peserta didik dalam setiap siklusnya adalah sebagai berikut :

1. Tindakan pada siklus I pada nilai rata-rata peserta didik mampu mencapai 65. Dengan jumlah peserta didik yang tuntas ada sebanyak 10 orang yang

mendapatkan nilai KKM. Nilai terendah yang dicapai pada siklus I adalah 60, sedangkan nilai tertinggi adalah 75. Persentase yang tuntas sebesar 67%.

2. Tindakan pada siklus II nilai rata-rata peserta didik mendapatkan nilai rata-rata sebesar 85. Dengan persentase ketuntasan belajar peserta didik sebesar 94%. Jadi dapat dilihat dari angka nilai rata-rata dan persentasi antara siklus I mengalami perkembangan atau peningkatan pada siklus II. Peserta didik yang nilainya mencapai KKM ada sebanyak 14 peserta didik. Nilai rata-rata peserta didik pada siklus II meningkat sebesar 20,34. Sedangkan persentase peserta didik yang tuntas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus II meningkat sebesar 27%.

Dari hasil diatas dapat dilihat tingkat keberhasilan yang tertinggi dalam penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode pembelajaran partisipatif yaitu pada siklus II dengan nilai rata-rata yang dicapai peserta didik 85 dan persentase ketuntasan peserta didik meningkat sebesar 27%.

Daftar Pustaka

- Anisatul, A. (2021) Pentingnya Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran. *jurnal Auladuna*, 16-17.
- Halim, A. K. (2019). Analysis of the Need for the Development of a Digital Non-Formal Education Unit in the Era of the Bogor Regency Learning Activities. *ICONSEIR*, 4-5.
- Mujahidin, E. (2021). Importance Performance Analysis Model for Implementation in National Education Standards (SNPs). *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 125-126.
- Rahmat, T. (2014). penerapan pembelajaran partisipatif metode *True-False* dalam pembelajaran fisika kelas VII_B SMP Negeri 17 Bulukumba. *jurnal pendidikan fisika*, Vol. 2, No. 3
- Salesi, S. A. (2021). Penerapan Model Partisipatif (Participative Teaching And Learning) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karang Narasi Pada Siswa Kelas V SDN 01 Bonepute Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu. *Skripsi* Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 7.
- Sukmawati. (2016). Analisis Faktor-Faktor Penghambat Dalam Proses Pembelajaran Trigonometri. *Jurnal Pedagogy*, Vol. 1, No. 2

Yusnita. (2018). Penerapan Pembelajaran Partisipatif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Palu. *Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*, 1.